

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK

Nanda Arumsari Anugrahani

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Kota Yogyakarta
Jl. Kusumanegara No.157, Muja Muju, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta
E-mail: nandaarum082@gmail.com. No. 089528924902

Abstract: This study aims to determine how high the influence of the principal's leadership on students' learning motivation. To determine the effect of teacher performance on student learning motivation. To determine the effect of principal leadership and teacher performance on student learning motivation. The variables of this research are the principal's leadership, teacher performance and student motivation. The population in this study were students of SMK Dirgantara Putra Bangsa with 89 students. The sample of this research is all of the population as samples, so that the sampling method is census or saturated sample. The method used to collect and is a questionnaire. Data analysis used multiple linear regression analysis at a significant level of 5%. The results of the study found that the principal's leadership had a positive and significant influence on students' learning motivation. Teacher performance has a positive and significant effect on students' learning motivation. Principal leadership and teacher performance have a simultaneous effect on students' learning motivation. The contribution of principals' leadership and teacher performance to student learning motivation is 75.6%, while the remaining 24.4% are other factors not examined in this study.

Keywords: Principal Leadership, Teacher Performance and Student Learning Motivation

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui pengaruh dari kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara terhadap motivasi belajar siswa. Variabel penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan motivasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMK Dirgantara Putra Bangsa yang jumlah karyawannya 89 siswa. Sampel penelitian ini semua populasi dijadikan sampel, sehingga metode pengambilan sampel adalah sensus atau sampel jenuh. Metode yang digunakan untuk pengambilan dan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda pada tingkat signifikan 5%. Hasil penelitian ditemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Kinerja guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar siswa. Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 75,6%, sedangkan sisanya sebesar 24,4% adalah faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Siswa

upaya dalam meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan dalam mencapai visi, misi beserta tujuannya sudah sangat lama diupayakan dan dilaksanakan. Namun dengan realita yang ada walaupun sudah mengupayakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan akan tetapi berbagai indicator menunjukkan bahwa mutu pendidikan belum meningkat secara signifikan. Sebab hasil dari UN siswa SD sampai SMA masih

pada tingkatan yang cukup rendah. Menyangkut mutu pendidikan pada wajarnya dan prestasi belajar tidak luput dari beberapa faktor yang mendukung seperti kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum, buku paket laboratorium, metodologi pengajaran, peraturan perundang-undangan dibidang pendidikan, dan berbagai input serta kondisi proses lainnya.(Ekosiswoyo, 2016)

Mengingat sebagaimana pentingnya pendidikan bagi kehidupan bangsa khususnya untuk para penerus bangsa. Dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja gurulah yang akan sangat berpengaruh atau lebih banyak ambil andil dalam proses pembelajaran. Dengan begitu maka sangat amat penting bagaimana kinerja kepala sekolah dan kinerja guru dalam mengajar yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang akan berujung pada prestasi belajar siswa.(Siteni, Ambon, & Guru, 2015). Peneliti Hersey dalam Direktorat Ketenagaan Dirjen PMPTK (2007:25) menyatakan bahwa ada 10 faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya yaitu: kesiapan kerja, kondisi kerja, organisasi kerja, kepemimpinan, gaji, kesempatan, mengemukakan ide, kesempatan mempelajari tugas, jam kerja, kemudahan kerja. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hutchison menemukan ada 6 faktor mampu mempengaruhi turunya semangat kerja pegawai, khususnya guru yaitu: dukungan dari teman sejawat, hubungan dengan pimpinan, gaji yang diterima karyawan, pekerjaan dan tanggung jawab, kurangnya kesempatan berkembang, kondisi dan beban kerja yang berlebihan. Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi semangat kinerja guru dan kepala sekolah harus mampu membuat suasana lingkungan kerja yang kondusif dan produktif bagi guru yang akan mempengaruhi pingkatan pembelajaran siswa. (Lestari, 2016). Kepemimpinan didalam dunia pendidikan yang tentunya berkaitan dengan kepala sekolah dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menunjukkan rasa bersahabat, penuh pertimbangan dengan guru. Dengan hal ini seharusnya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru.(Triyanto, Anitah, & Suryani, 2013).

Harus diakui bahwa guru yang berkompeten mempengaruhi tingkat mutu pembelajaran walaupun fasilitas yang diberikan lengkap akan tetapi apabila tidak didampingi dengan guru yang memiliki kompetensi dan kinerja yang bagus maka tidak akan mampu ada pembelajaran yang maksimal. Guru yang mampu memberikan kualitas pembelajaran yang baik maka akan meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik yang nantinya akan mencapai tujuannya yaitu kualitas pembelajar yang meningkat secara signifikan.(Widoyoko & Rinawati, 2012). Apabila ditelusuri lebih mendalam proses belajar mengajar adalah bagian pokok dari aktivitas pendidikan yang didalamnya terdapat interaksi dari guru yang menyampaikan materi kepada para siswa dengan begitu guru dituntut untuk mampu aktif berkesinambungan dalam mendidik dan memberikan bimbingan terhadap siswa.(Palupi, 2014) Perlu adanya pengembangan nilai terhadap guru agar dapat dipastikan bahwa guru tersebut mampu membawa dampak baik bagi siswa. Dengan mengevaluasi kembali materi pembelajaran dan mengevaluasi kinerja mengajar adalah cara yang efektif dalam menjaga kualitas pengajaran. (Raisyifa & Sutarni, 2016) Motivasi belajar siswa dibedakan menjadi 2 yaitu : motivasi intern (internal motivation) dan motivasi ekstern (external motivation). Motivasi intern muncul dari dalam, adanya rasa membutuhkan dan ingin belajar dengan sendirinya. Motivasi ekstern adanya dorongan dari luar seperti lingkungan dan orang sekitar.(Widoyoko & Rinawati, 2012)

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah para siswa kelas 3 dengan jumlah 89 yang berada di SMK Dirgantara Putra Bangsa. Sampel dari penelitian ini yaitu dari siswa kelas 3 SMK Dirgantara Putra Bangsa dengan jumlah 89 siswa, sehingga semua dijadikan sampel penelitian. Hal ini karena populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel atau sampel jenuh, dengan teknik pengambilan sampel sensus. Pengukuran instrumen dengan skala likert dengan skor 1-5 dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda taraf signifikan 5%. Data sebelum di analisis diuji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

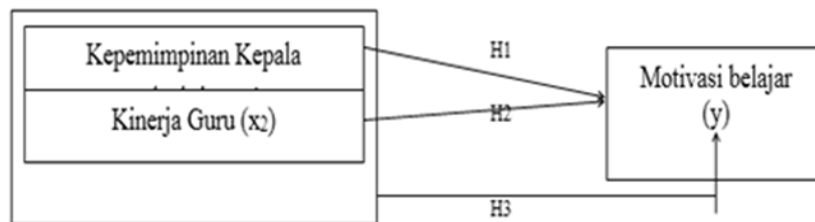
Jika dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya kaitan antar variabel kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan motivasi belajar siswa, maka penelitian kali ini meneliti beberapa hipotesis terkait yaitu:

H1: Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif pada motivasi belajar siswa.

H2: Kinerja guru berpengaruh positif pada motivasi belajar siswa

H3: Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa

Berikut adalah model penelitian yang diajukan



HASIL

Validitas dan Reliabilitas

Sebelum data dianalisis terkait dengan hipotesis yang diajukan, data harus diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Tabel 1 menjelaskan validitas dan reliabilitas masing-masing variabel.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Variabel	Item	r hitung	r tabel	Cronbanh's Alpha	Keterangan
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah	X1.1	0,827	0,2084	0,894	Valid dan Reliabel
		X1.2	0,762			
		X1.3	0,609			
		X1.4	0,848			
		X1.5	0,795			
		X1.6	0,787			
2	Kinerja Guru	X2.1	0,780	0,2084	0,906	Valid dan Reliabel
		X2.2	0,724			
		X2.3	0,786			
		X2.4	0,770			
		X2.5	0,689			
		X2.6	0,787			
		X2.7	0,740			
		X2.8	0,734			
		X2.9	0,679			
		X2.10	0,728			

No	Variabel	Item	r hitung	r tabel	Cronbanh's Alpha	Keterangan
3	Motivasi Belajar Siswa	Y1	0,792	0,2084	0,881	Valid dan Reliabel
		Y2	0,743			
		Y3	0,541			
		Y4	0,735			
		Y5	0,619			
		Y6	0,755			
		Y7	0,786			
		Y8	0,472			
		Y9	0,733			
		Y10	0,570			
		Y11	0,760			
			Y12			

Dari tabel 1 menunjukan semua indikator dari masing-masing variabel adalah valid dan reliabel.

Statistik Deskriptif

Tabel-tabel berikut menggambarkan kondisi demografi responden yang memberikan informasi tentang jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Laki-Laki	41	46,1
Perempuan	48	53,9
Total	89	100,0

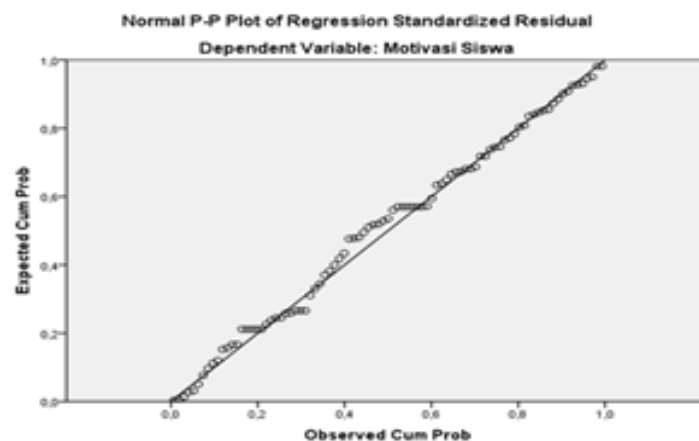
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui model regresi yang digunakan apakah memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki data normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan uji grafik dan uji Statistik.

Uji Grafik

Berdasarkan hasil olah data dapat dilihat uji grafik normalitas sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan gambar grafik di atas menunjukkan bahwa penyebaran data mendekati garis lurus atau garis linier, maka dapat disimpulkan bahwa data model regresi berdistribusi normal.

Uji Statistik

Sedangkan uji normalitas berdasarkan perhitungan statistik dengan metode kolomogorov Smirnov test diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Secara Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		89
Normal	Mean	,0000000
<u>Parameters^{a,b}</u>	Std. Deviation	2,46657042
Most Extreme	Absolute	,071
Differences	Positive	,051
	Negative	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		,674
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>		,753
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hasil olah data uji normalitas menggunakan kolomogorov Smirnov test diketahui nilai signifikan sebesar 0,753 lebih besar dari 0,05 ($0,753 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dengan uji statistik penelitian ini menggunakan VIF, kriterianya adalah: Jika $VIF < 5$, maka tidak terjadi multikolinearitas, Jika $VIF > 5$, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,286	3,498
Kepemimpinan Kinetja Guru	,286	3,498

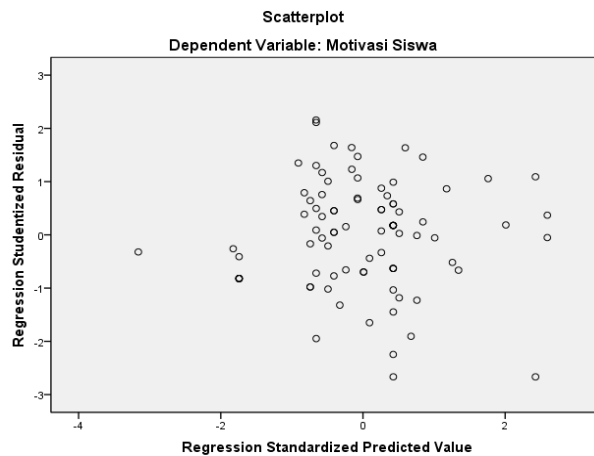
Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi korelasi yang kuat antara variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Dari hasil olah data tersebut, dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas dibawah 5 ($VIF < 5$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan jika dilihat dari nilai tolerance lebih dari 0,1.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada tidaknya penyimpangan model yang disebabkan varian gangguan berbeda antara satu observasi dengan observasi lainnya. Adapun teknik yang digunakan mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan metode grafik dan statistik.

Metode Grafik

Berdasarkan hasil olah data grafik yang digunakan mendeteksi Heteroskedastisitas adalah grafik *scatterplot*. Adapun grafik tersebut dapat dilihat berikut.



Gambar 2. Grafik Uji Heteroskedastisitas

Grafik di atas menunjukkan bahwa penyebaran data adalah menyebar dan tidak membentuk pola, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mebenentukan secara statistik, maka dilakukan uji dengan metode Gleser.

Metode Statistik

Metode statistik yang digunakan adalah metode Gleser. Data dalam penelitian ini adalah sebanyak 89, kemudian dengan berpedoman pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Bila nilai probabilitas (sig) > 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Nilai Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
(Constant)	1,146	,255
Kepemimpinan	1,178	,242
Kinerja Guru	-,897	,372

a. Dependent Variable: Abs_Residual

Hasil uji heteroskedastisitas di atas diketahui nilai signifikan masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas

Analisis Data

Persamaan Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 23.00 for windows diperoleh persamaan regresi seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Pengolahan Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	9,311	2,210		4,213	,000
Kepemimpinan	,369	,158	,230	2,335	,022
Kinerja Guru	,735	,108	,670	6,804	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Siswa

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 9,311 + 0,230X_1 + 0,670X_2 + \text{error}$

Model persamaan menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X_1), dan kinerja guru (X_2) terhadap variabel antara (terikat) yaitu motivasi belajar siswa (Y). Nilai koefisien betas persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai masing – masing variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X_1), dan kinerja guru (X_2) adalah positif. Artinya jika kepemimpinan kepala sekolah (X_1), dan kinerja guru (X_2) ditingkatkan, maka motivasi belajar siswa akan meningkat.

Uji t

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1), dan kinerja guru (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) secara parsial. Berdasarkan hasil olah data diketahui masing-masing variabel bebas nilai t hitung dan signifikan yaitu: 1) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Ho : Kepemimpinan Kepala Sekolah tidak berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Ha : Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Kriteria:

Apabila $-t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, maka Ho diterima

Apabila $t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$ dan $t\text{-hitung} > + t\text{-tabel}$, maka Ho ditolak

Berdasarkan olah data kepemimpinan kepala sekolah memiliki nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,335 > 1,98793$) dengan nilai signifikan ($0,022$) lebih kecil dari $0,05$, dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. 2) Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Ho : Kinerja Guru tidak berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Ha : Kinerja Guru berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Kriteria:

Apabila $-t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, maka Ho diterima

Apabila $t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$ dan $t\text{-hitung} > + t\text{-tabel}$, maka Ho ditolak

Berdasarkan hasil olah data variabel kinerja guru t-hitung lebih besar dari t-tabel ($6,804 > 1,98793$) dengan probabilitas ($0,000$) lebih kecil dari taraf signifikan $0,05$, dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel kinerja guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Uji F

Hasil uji F dari olah data SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Nilai Uji-F

Model	F	Sig.
Regression	137,484	,000a
Residual		
Total		

Sumber: Data diolah, 2021

Uji F dilakukan untuk mengetahui koefisien regresi variabel bebas atau independen yaitu pengaruh secara simultan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa. Uji F dilakukan pada tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan pembilang $k-1$, yaitu 2 dan derajat kebebasan penyebut $n-k-1$, yaitu 86 atau dapat dituliskan dengan $F_{0,05; df(2;86)}$. Untuk pengujian koefisien regresi variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel antara (terikat) secara bersama-sama, maka terlebih dahulu ditentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut :

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa. Ha : ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa

Dengan taraf nyata 5% dimana $n = 89$, $k = 3$. F-tabel : F 0,05 ; df ($k-1$; $n-k-1$). F-tabel : F 0,05 ; df (2 ; 86) = 3,10

Hasil olah data diketahui nilai F-hitung adalah 137,484. Dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai F-tabel adalah 3,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa F-hitung > F-tabel dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabel-variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar siswa.

Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi diberi notasi r , besarnya R^2 diperoleh dari r^2 (koefisien determinasi) yaitu bilangan yang mengukur persentase dari varian variabel Y . Dalam penelitian ini nilai yang di bahas adalah nilai Adjusted R Square, hal ini karena Adjusted R Square sudah dikurang dari standar error, sehingga lebih valid dari R Square. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
,873a	,762	,756

Sumber: Data diolah, 2021

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai Adjusted $R^2 = 0,756$ atau 75,6%, hal ini menunjukkan bahwa variasi motivasi belajar siswa (Y) yang dapat dijelaskan variable kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru sebesar 75,6%. Sedangkan sisanya sebesar 24,4% dipengaruhi faktor lain.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Dirgantara Putra Bangsa. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa, diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik atau tinggi kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Hasil ini didukung analisis deskriptif variabel yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMK Dirgantara Putra Bangsa masuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMK Dirgantara Putra Bangsa sudah dianggap sebagai panutan/keteladanan, siswa menjadikan kepala sekolah sebagai cerminan perilaku tauladan di sekolah, Kepala sekolah mengajak siswa untuk memiliki visi yang sama dalam mencapai tujuan pendidikan, Kepala sekolah mampu mengkomunikasikan visi sekolah kepada siswa dan warga sekolah lainnya, Siswa mendapatkan motivasi dari kepala sekolah untuk meningkatkan prestasinya, Siswa mendapatkan motivasi dari kepala sekolah dalam meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar.

Hasil ini sesuai pendapat (Bahri, 2010), setiap sekolah pasti ada yang namanya kepala sekolah dengan begitu hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi belajar siswa bisa dikatakan sangat berpengaruh dikarenakan kepala sekolah mampu menciptakan budaya atau kondisi sekolah yang positif yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini mendukung peneliti terdahulu (Lestari, 2016) kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan semangat kerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat tercipta kondisi kerja yang harmonis dan menyenangkan, dengan demikian guru akan lebih bersemangat dalam membina siswa baik akademik maupun non akademiknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Dirgantara Putra Bangsa. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa, diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik atau tinggi kinerja guru, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Hasil ini didukung analisis deskriptif variabel yang menunjukkan bahwa kinerja guru di SMK Dirgantara Putra Bangsa masuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru di SMK Dirgantara Putra Bangsa

sudah melakukan metode pembelajaran yang diberikan guru di sekolah sudah memuaskan, Prestasi siswa selama ini merupakan kerja keras guru, Sebelum mengajar materi, guru berdiskusi dengan siswa untuk merencanakan metode pembelajaran yang digunakan, Guru menyusun sendiri soal untuk evaluasi belajar siswa, Siswa menilai guru mampu bekerjasama dengan guru lainnya dalam menentukan metode pembelajaran, Siswa menilai guru selalu berkoordinasi dengan guru lainnya dalam menyelesaikan tugas secara tim, Siswa merasa guru sudah melakukan Standar Operasional Kerja (SOP) di sekolah, Siswa menilai guru mampu bekerja dengan motivasi meningkatkan prestasi siswa, Hasil kerja (prestasi) guru sampai saat ini selalu dipuji oleh siswa, dan Guru selalu memberikan penilaian terhadap prestasi siswa.

Hasil ini sesuai pendapat (Terhadap, Belajar, Di, Negeri, & Tasikmalaya, 2012) guru sangat berperan dalam menentukan kualitas lulusan sekolah. Artinya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas diperlukan guru dengan kualitas dan prestasi maksimal. Sedangkan guru dengan kualitas dan prestasi maksimal dapat diperoleh bila ditunjang oleh kepemimpinan yang baik, dan kondisi lingkungan yang nyaman sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini mendukung peneliti terdahulu (Raisyifa & Sutarni, 2016) yang menyatakan bahwa kinerja guru mampu berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Kepemimpinan kepala sekolah dan Kinerja guru berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar Siswa SMK Dirgantara Putra Bangsa. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa, diterima. Hal ini menunjukkan apabila kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru ditingkatkan secara bersama-sama, maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa dipengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru sebesar 75,6%. Sedangkan sisanya sebesar 24,4% dipengaruhi faktor lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis pada bab sebelumnya maka diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut : Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Dirgantara Putra Bangsa. Kinerja Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Dirgantara Putra Bangsa. Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa dipengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru sebesar 75,6%, sedangkan sisanya sebesar 24,4% dipengaruhi faktor lain

Saran

Mengingat ada pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa, maka perlu terus mempertahankan kepemimpinan yang sudah dijalankan selama ini yang sudah baik yaitu item pernyataan yang memiliki skor tertinggi yaitu "siswa menjadikan kepala sekolah sebagai panutan/keteladanan", sehingga kepala sekolah harus mempertahankan kepemimpinannya yang selama ini sudah menjadi panutan bagi siswa. Sedangkan pernyataan yang memiliki skor terendah adalah: "Siswa mendapatkan motivasi dari kepala sekolah untuk meningkatkan prestasinya. Artinya kepala sekolah masih kurang memberikan motivasi pada siswa dalam meningkatkan prestasi siswa, untuk itu kepala sekolah supaya meningkatkan motivasi pada siswa untuk bisa berprestasi.

Mengingat ada pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa, maka perlu terus mempertahankan kinerja guru yang sudah dijalankan selama ini yang sudah baik dan meningkatkan kinerja guru yang masih kurang yaitu pernyataan yang memiliki skor terendah pada pernyataan: "Sebelum mengajar materi, guru berdiskusi dengan siswa untuk merencanakan metode pembelajaran yang digunakan" Artinya guru selama ini belum mendiskusikan rencana metode pembelajaran dengan siswa", untuk disarankan untuk guru supaya mendiskusikan rencana metode pembelajaran sebelum mengajar materi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru sebesar 75,6%, sehingga masih ada 24,4% faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, untuk itu penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain yang sekiranya mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti sarana dan prasarana, motivasi guru, dan lingkungan sekolah, untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih general. Selain itu karena sampel masih terbatas pada satu lokasi penelitian, sehingga peneliti selanjutnya supaya menambah sampel dengan lebih dari satu lokasi sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Bahri, S. (2010). Peranan Kepemimpinan Kepala dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru. *JUrnal Pendidikan*, *1*(2), 30–39.
- Ekosiswoyo, R. (2016). *Peningkata Mutu Pendidikan secara Sistematis*. 76–82. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/113918-ID-kepemimpinan-kepala-sekolah-yang-efektif.pdf>
- Lestari, S. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Siswa. *Satya Widya*, *32*(2), 127. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i2.p127-132>
- Palupi, R. (2014). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Di Smpn N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *2*(2), 157–170.
- Raisyifa, D. N., & Sutarni, N. (2016). Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *1*(1), 90. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3342>
- Siteni, L., Ambon, N. K., & Guru, K. M. (2015). *KINERJAMENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI*. (1), 173–181.
- Terhadap, G., Belajar, H., Di, S., Negeri, S. M. A., & Tasikmalaya, S. (2012). *descriptive analytic*.
- Triyanto, E., Anitah, S., & Suryani, N. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Widoyoko, S. E. P., & Rinawati, A. (2012). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah Purworejo. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, *2*(2), 278–289. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.